

PENINGKATAN PRESTASI PEMBELAJARAN TEMA MENYIMPULKAN ISI BERITA DARI TELEVISI ATAU RADIO DENGAN METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS VI SDN RINGINSARI I KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI

PETRUS MOHAMMAD WAHYUDI
SDN Ringinsari I Kandat Kediri
pmw_wahyudi@yahoo.com

Abstrak : Melalui pembelajaran contextual teaching learning (CTL) diharapkan peserta didik tidak hanya dapat menulis dan mengembangkan serta menyimpulkan isi dari sebuah berita yang di dengar ataupun dilihat di televisi ataupun radio ataupun media yang lainnya, tetapi juga diperlukan kecermatan untuk membuat suatu rangkaian kata yang baik dan sesuai dengan kaidah tata bahasa, dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus pembelajaran.

Dari 35 siswa yang tuntas hanya 13 (37%) siswa, dengan rata-rata klasikal 64. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Awal perlu adanya perbaikan, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada proses perbaikan pembelajaran siklus 1. Prestasi hasil belajar pada perbaikan pembelajaran siklus 1 sudah ada peningkatan, dimana capaian rata-rata klasikal mencapai 70,1.

Namun hal tersebut masih belum memuaskan, sebab masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standart ketuntasan. Dari 35 siswa yang tuntas hanya 15 (42%) siswa, dengan rata-rata klasikal 70,1. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus 1 perlu adanya perbaikan, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada proses perbaikan pembelajaran siklus 2. Prestasi hasil belajar siswa telah mengalami perubahan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Dimana rata-rata klasikal pada tahap perbaikan pembelajaran 2 mencapai 83,70. Sedangkan banyaknya siswa yang mampu meraih nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan berjumlah 35 dari 35 siswa, dengan persentase ketuntasan 100%. Sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dengan pembelajaran Metode Contextual Teaching and Learning hasil belajar siswa yang terus meningkat dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci : Prestasi, Metode Contextual Teaching and Learning

Pendahuluan

Pada kurikulum, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat tampak semakin jelas. Silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Melalui pembelajaran contextual teaching learning (CTL)

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Isi silabus tersebut sudah menekankan bentuk-bentuk pembelajaran yang aplikatif, tidak lagi dipenuhi oleh materi-materi tata bahasa yang rumit.

diharapkan peserta didik tidak hanya dapat menulis dan mengembangkan serta menyimpulkan isi dari sebuah berita yang di dengar ataupun dilihat di televisi ataupun radio ataupun media yang lainnya, tetapi juga diperlukan kecermatan untuk membuat suatu rangkaian kata yang baik dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Peserta

didik juga harus dapat menyusun dan menghubungkan antar kalimat yang satu dengan yang lain menjadi sebuah berita yang utuh. Unsur situasi dan paralinguistik yang sangat membantu komunikasi dalam berbicara, tidak dapat dimanfaatkan dalam menulis. Kelancaran komunikasi dalam suatu karangan sama sekali bergantung pada bahasa dilambangkan visual. Komunikasi lewat lambang tulis dapat dipahami dengan baik, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat teratur, dan lengkap.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat maka guru sebagai pembimbing siswa mengharapkan siswa mampu dalam Melalui pembelajaran contextual teaching learning (CTL) diharapkan peserta didik tidak hanya dapat menulis dan mengembangkan serta menyimpulkan isi dari sebuah berita yang di dengar ataupun dilihat di televisi ataupun radio ataupun media yang lainnya, tetapi juga diperlukan kecermatan untuk membuat suatu rangkaian kata yang baik dan sesuai dengan kaidah tata bahasa Peserta didik juga harus dapat menyusun dan

Kajian Teori

Nurhadi (dalam Muslich, 2009:41) mengemukakan bahwa pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Johnson (dalam Sugiyanto, 2008:18) menyatakan bahwa CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam

menghubungkan antar kalimat yang satu dengan yang lain menjadi sebuah berita yang utuh. Fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan dan pengembangan model pembelajaran CTL yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan persepsi siswa mengenai model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia .Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut Apakah model pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VI Semester 2 SDN Ringinsari I Kec.Kandat Kab.Kediri

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul " Upaya Peningkatan Prestasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tema Menyimpulkan Isi

Berita dari Televisi atau Radio Dengan Metode Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas VI SDN Ringinsari I Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri ".

kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006:255). Dengan pendekatan CTL proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Melalui model pembelajaran CTL, siswa

diharapkan belajar mengalami bukan menghafal. Landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan ketrampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya (Muslich, 2009:41). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melihat makna di dalam materi yang dipelajari dan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau PTK (Soedarsono 2001:7). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, untuk menjawab model pembelajaran CTL dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di SDN Ringinsari I Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, untuk menjawab model pembelajaran CTL dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di SDN Ringinsari I Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa angka,kata-kata, gambar. Data-data tersebut diperoleh melalui hasil catatan lapangan,hasil analisis,foto,video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Fokus penelitian merupakan pokok persoalan yang dijadikan sebagai pusat penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan

menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami, yakni: CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

kelas VI SDN Ringinsari I Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri .dalam penelitian ini menggunakan dua siklus pembelajaran.

Sumber Data Penelitian

1. Sumber data Primer ini diperoleh melalui observasi,tes kepada siswa dan wawancara mendalam dengan guru kelas dan siswa kelas VI.
2. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat disekolah guna melengkapi dan mendukung data utama yang diperoleh (RPP,SILABUS,dan data pendukung lainnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang disusun dan disiapkan oleh peneliti sendiri,gambar, tape recorder dan handphone. Setelah mempersiapkan instrumen penelitian maka dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data mengenai masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Observasi (pengamatan) dan Dokumentasi

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Hubberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis ini melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah model analisis interaktif adalah Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dilakukan banyak maka dilakukan reduksi data. Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut sudah dilakukan, maka diambil suatu kesimpulan atau verifikasi. Skema diatas jika diterapkan dalam penelitian ini berarti data dikumpulkan dari informan tentang model pembelajaran CTL dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI menyimpulkan sebuah berita yang di dengar ataupun dilihat di televisi ataupun radio ataupun media yang lainnya di SDN Ringinsari

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam pembelajaran kontekstual atau CTL, guru dituntut untuk dapat memahami karakteristik belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan gayanya masing-masing. Dalam pembelajaran konvensional, guru sering lupa memperhatikan hal ini. Persiapan atau perencanaan merupakan faktor yang sangat mendukung dan memegang peranan yang sangat

penting untuk dapat melaksanakan suatu pembelajaran yang baik dan untuk dapat menciptakan sebuah kondisi kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Rencana pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang berisi scenario tahap demi tahap apa yang akan dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam persiapan atau perencanaan proses kegiatan I Kabupaten Kediri. Setelah data terkumpul kemudian menganalisis mengenai model pembelajaran CTL dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI. Proses analisis data sekaligus mereduksi data guna menyeleksi data, dalam hal ini dilakukan penyederhanaan data-data yang ada. Dari data yang dikelompokkan, dipisahkan antara penggunaan dan Pengembangan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia, Persepsi siswa kelas VI mengenai pembelajaran guru bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran CTL. Untuk menarik kesimpulan, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk kalimat, yang difokuskan pada model pembelajaran CTL dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI pada pokok bahasan sebuah berita yang di dengar ataupun dilihat di televisi ataupun radio ataupun media yang lainnya di siswa kelas VI Semester 2 SDN Ringinsari I Kabupaten Kediri, dengan uraian sesuai permasalahan yang diteliti yaitu, a) Bagaimana model pembelajaran CTL digunakan guru bahasa Indonesia kelas VI di SDN Ringinsari I Kabupaten Kediri.

penting untuk dapat melaksanakan suatu pembelajaran yang baik dan untuk dapat menciptakan sebuah kondisi kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Rencana pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang berisi scenario tahap demi tahap apa yang akan dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam persiapan atau perencanaan proses kegiatan

belajar mengajar, seorang guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran kontekstual mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Februari 2011 sampai dengan 16 April 2011, dapat dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru kelas VI SDN Ringinsari 1 pada umumnya dan guru kelas (Bahasa Indonesia) khususnya terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai langkah awal guru agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Perangkat pembelajaran ini biasanya dibuat guru pada awal semester atau tahun ajaran baru.

Pembelajaran Awal

Setelah melakukan seluruh proses pembelajaran awal pra siklus, guru melakukan refleksi untuk menilai kinerja, sehingga dapat menentukan tindakan berikutnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi guru menemukan hal-hal sebagai berikut.

Perbaikan Pembelajaran Ke Siklus 2

Setelah melaksanakan seluruh proses pembelajaran, guru memerlukan refleksi untuk kinerjanya, sehingga dapat menentukan tindakan seterusnya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Hasil refleksi pada perbaikan pembelajaran siklus 2 menemukan hal-hal berikut. Prestasi hasil belajar siswa telah mengalami perubahan jauh lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Dimana rata-rata klasikal pada tahap perbaikan

Nilai hasil belajar belum memuaskan, sebab masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standart ketuntasan. Dari 35 siswa yang tuntas hanya 13 (37%) siswa, dengan rata-rata klasikal 64. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Awal pra siklus perlu adanya perbaikan, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada proses perbaikan pembelajaran siklus 1.

Pembelajaran Pada Siklus ke 1

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat ada tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Ringinsari I Kabupaten Kediri yaitu tahap persiapan atau perencanaan pembelajaran kontekstual, tahap proses pembelajaran kontekstual, dan tahap penilaian pembelajaran kontekstual. Pada siklus I hasil evaluasi pembelajaran sebagai berikut: Dari 35 siswa yang tuntas hanya 15 (42%) siswa, dengan rata-rata klasikal 70,1. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus 1 perlu adanya perbaikan, nilai hasil belajar belum memuaskan sebab masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standart ketuntasan sehingga penelitian ini dilanjutkan pada proses perbaikan pembelajaran siklus 2

pembelajaran 2 mencapai 83,70. Sedangkan banyaknya siswa yang mampu meraih nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan berjumlah 35 dari 35 siswa, dengan persentase ketuntasan 100%. Sehingga kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian yang dilaksanakan selama tiga tahapan

pembelajaran telah menghasilkan perubahan yang lebih baik terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa bila dibandingkan sebelum diadakannya perbaikan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Metode Contextual Teaching and Learning siswa menjadi lebih tertarik dan mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan soal yang menjadi tanggung jawabnya dan menjelaskan kepada kelompoknya. Disamping itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dari data hasil tes formatif menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang ada di kelas VI SDN Ringinsari I Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri mengalami peningkatan nilai dan kenaikan persentase ketuntasan, yang peneliti sampaikan dan pembelajaran dengan metode CTL pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI dinyatakan sesuai dan berhasil diterapkan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) membawa dampak positif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi melalui model pembelajaran Metode Contextual Teaching and Learning dan media audio dapat penulis simpulkan:

1. Dengan menggunakan pembelajaran Metode Contextual Teaching and Learning kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat.
2. Dengan menggunakan media gambar pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih efektif dan membuat siswa lebih aktif dan tertarik serta merasa mempunyai tanggung jawab, sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Dengan pembelajaran Metode Contextual Teaching and Learning hasil belajar siswa yang terus meningkat dari masing-masing tahapan pembelajaran dengan rata-rata klasikal pada pembelajaran awal pra siklus 64,50 naik menjadi 70,80 dan meningkat lagi menjadi 83,70 pada perbaikan pembelajaran siklus 2.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran Bahasa Indonesia lebih mudah, menyenangkan dan bermakna.
2. Hendaknya guru berusaha menggunakan alat peraga dan memilih media yang tepat dalam pembelajaran.
3. Hendaknya guru menggunakan model pembelajaran Metode Contextual Teaching and Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. (2011). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arsjad, G Maida dan Mukti US. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Jurnal Pendidikan Widya Tama*, Volume 2 No 4. Desember (2005). Semarang:
- LPMP Jawa Tengah
- Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.